

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu Sugiyono, (2016).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui status suatu gejala, serta untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang berkaitan dengan variabel yang menjadi tujuan penelitian. Data primer ini meliputi identitas responden dan informasi-informasi atau jawaban-jawaban yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan.

3.2 Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah keterampilan individu untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat mengelola perasaan untuk dapat memotivasi diri, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan, dan kemampuan

untuk membina hubungan dengan orang lain. Alat ukur yang yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kecerdasan emosi berdasarkan teori Salovey and Gardner dari aspek kecerdasan emosi yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

2. *Self Esteem*

Self esteem merupakan suatu bentuk penilaian terhadap diri sendiri baik terhadap kemampuan diri, potensi yang dimiliki oleh diri sendiri, dan kepuasan terhadap diri sendiri. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala *self esteem scale* dari Rosenberg yang merupakan skala baku untuk mengukur *self esteem* dan berdasarkan aspek penerimaan diri dan penghargaan diri.

3. Konflik Peran Ganda

Konflik peran ganda adalah sebuah situasi dimana seorang individu dihadapkan dengan peran yang berlainan dalam waktu yang bersamaan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dimensi menurut Greenhaus dan Beuthel yaitu *Time based conflict*, *Strain based conflict*, *Behaviour based conflict*.

3.3 Populasi dan Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan jumlah populasi sebanyak 3.372 mahasiswa, dan untuk karakteristik subjek dalam penelitian adalah mahasiswa minimal berusia 18 tahun,

berjenis kelamin laki – laki atau perempuan, mahasiswa aktif di Universitas Buana Perjuangan Karawang, dan mahasiswa yang berstatus bekerja.

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan teknik non probability sampling dan menggunakan teknik sampling kuota. Menurut Sugiyono, (2018) non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan sampling kuota menurut Sugiyono, (2018) adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

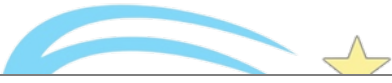
Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel dari populasi berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*, maka sampel penelitian ini dari populasi 3.372 mahasiswa bekerja, sampel yang digunakan berjumlah 317 responden, berdasarkan taraf kesalahan 5%. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Kuesioner yang telah diisi oleh

responden kemudian di seleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Metode analisis data menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 21.0 dan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi sosial. Skor jawaban responden dalam penelitian ini terdiri atas lima alternatif jawaban yang mengandung variasi nilai dalam setiap jawaban, untuk keperluan kuantitatif maka akan diberi nilai 1-5 yaitu:



Pilihan Jawaban	Nilai	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5



a. Skala Kecerdasan emosi

Alat ukur yang yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kecerdasan emosi berdasarkan teori Salovey and Gardner (dalam Goleman, 2018) dari aspek kecerdasan emosi yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favora ble	Unfavo rable	
1.	Mengenali Emosi Diri	Mengetahui rasa suasana hati	1, 2	3, 4	4
2.	Mengelola Emosi	Mampu mengatur diri dari perasaan yang menekan	5, 6	7, 8	4
		Dapat menghibur diri sendiri	9, 10	11, 12	4
3.	Memotivasi Diri Sendiri	Optimis menghadapi masalah	13, 14	15, 16	4
		Memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri	17, 18	19, 20	4
4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Peka terhadap perasaan orang lain	21, 22	23, 24	4
		Memiliki rasa peduli pada orang lain	25, 26	27, 28	4
5.	Membina Hubungan	Mampu menjaga komunikasi yang baik dengan orang lain	29, 30	31, 32	4
		Dapat bekerjasama dengan orang lain	33, 34	35,36	4
TOTAL			20	20	36

b. Skala *Self Esteem*

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala *self esteem scale* dari Rosenberg (dalam Rahmania & Yuniar, 2012) yang merupakan skala baku untuk mengukur *self esteem* dan berdasarkan aspek penerimaan diri dan penghargaan diri. Skala ini dibuat oleh Rosenberg yang di adaptasi oleh Azwar kedalam versi bahasa Indonesia dengan nilai reliabilitas 0,859 pada tahun 1979.

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Penerimaan diri	Menerima diri apa adanya.	6	9	2
		Puas dengan dirinya.	7	10	2
		Disegani orang.	8		1
		Diri yang bermanfaat.	2		1
2.	Penghormatan diri	Dapat melakukan apa yang orang lain dapat lakukan.	4	3	2
		Merupakan orang yang berhasil	1	5	2
TOTAL			6	4	10

c. Skala Konflik Peran Ganda

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dimensi menurut Greenhaus dan Beuthel (dalam Utamingsih, 2017) yaitu *Time based conflict*, *Strain based conflict*, *Behaviour based conflict*.

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Time based conflict (Konflik berdasarkan waktu)	Salah satu peran mengganggu aktivitas peran lain	1, 2	3, 4	4
		Kurangnya waktu untuk menjalankan setiap peran	5, 6	7, 8	4
2.	Strain based conflict (konflik berdasarkan peranan, tekanan, kerancuan peran)	Membawa masalah pada satu peran ke peran lain	9, 10	11, 12	4
		Tanggung jawab pada satu peran terganggu peran lain	13, 14	15, 16	4
3.	Behaviour based conflict (Konflik berdasarkan perilaku dari satu peran ke peran lain)	Peraturan pada satu peran tidak bisa diterapkan pada peran lain	17, 18	19, 20	4
		Perbedaan perilaku pada setiap peran tidak sesuai	21, 22	23, 24	4
TOTAL			12	12	24

3.5 Metode Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan representasi dari keakuratan informasi. Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya Azwar, (2017). Dalam penelitian ini uji validitas yang akan digunakan adalah validitas isi dengan melakukan *expert judgement* untuk mencapai penelitian yang mendalam dan akurat. Aiken menyarankan untuk menghitung *content validity coeficieny* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak (n) orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili kontrak yang diukur. Pemberian penilaian terhadap aitem dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan). Rumus manualnya adalah sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$s = r - lo$$

$$lo = \text{Angka penilain validitas terendah (dalam hal ini adalah 1)}$$

$$c = \text{Angka penilain validitas tertinggi (dalam hal ini adalah 5)}$$

$$r = \text{Angka yang diberikan oleh seorang penilai}$$

b. Uji Analisis Aitem

Dalam seleksi aitem skala psikologi yang mengukur atribut efektif, parameter yang paling penting adalah daya diskriminasi aitem. Menurut Azwar (2015) daya diskriminasi aitem atau daya beda adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang

tidak memiliki atribut yang diukur. Selain itu, indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan konsistensi aitem total. Uji analisis aitem dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear *product moment pearson*. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula *pearson*. Azwar, (2017). Sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right] \left[\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

x = Skor aitem

y = Skor tes

n = Banyaknya subjek



Menurut Azwar (2015) kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem menggunakan batasan nilai skor aitem $> 0,30$. Namun jika jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batasan kriteria menjadi nilai skor aitem $> 0,25$.

c. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2017) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi dari jawaban responden terhadap suatu alat

ukur psikologis yang disusun dalam bentuk kuesioner. Suatu penelitian yang reliabel hasilnya akan tetap sama apabila diukur pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas menggunakan teknik alpha cronbach's yang mempengaruhi sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Berikut rumus alpha cronbach's :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir t

σ_t^2 = varians total

KARAWANG

Hal ini berarti menunjukkan hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asal bisa dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,6 atau lebih. Pengujian dilakukan dengan SPSS menggunakan teknik alpha cronbach's dengan kriteria:

- Jika nilai alpha cronbach's > 0,6 maka dinyatakan reliabel
- Jika nilai alpha cronbach's < 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS. Apabila $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.6.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai nilai signifikan pada *deviation from linearity* > 0.05 maka dapat dikatakan linear, jika *linearity* < 0.05 dapat diartikan tidak linear.

3.6.3 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Harga Konstanta

b1 = Koefisien Regresi pertama

b2 = Koefisien Regresi kedua

X1 = Variabel Independen pertama

X2 = Variabel Independen kedua

Uji parsial dilakukan untuk mengukur pengaruh yang ditimbulkan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2013). Apabila nilai t signifikansi $< (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai t signifikansi $> (0,05)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

a. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel memiliki pengaruh antara variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan atau bersamaan Siregar, (2013). Uji simultan dilakukan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosi dan *self esteem* terhadap konflik peran ganda secara bersama – sama atau simultan. Apabila nilai Sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya Apabila nilai Sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Siregar (2013) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi merupakan untuk mengetahui pengaruh atau sumbangan variabel X terhadap

variabel Y yang dinyatakan dalam presentase (%).Rumus manualnya adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sehingga koefisien determinasi menjelaskan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kecerdasan emosi dan *self esteem* dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu konflik peran ganda.

Adapun tabel klasifikasi korelasi (R) sebagai berikut menurut Sugiyono (2017).

Tingkat Hubungan	Korelasi
Sangat Rendah	0.00 – 0.199
Rendah	0.20 – 0.399
Sedang	0.40 – 0.599
Kuat	0.60 – 0.799
Sangat Kuat	0.80 – 1.000

3.6.5 Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2015) uji kategorisasi berdasarkan asumsi yang menunjukkan bahwa skor individu dalam kelompoknya adalah perkiraan terhadap skor individu dalam populasinya, yang mana skor terhadap populasinya telah terdistribusi secara normal.

Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah. Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan rumus seperti yang terdapat pada tabel :

Kategori Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$
Kategori Sedang	$(\mu + 1 \sigma) > X > (\mu - 1 \sigma)$
Kategori Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$

